

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan fertilisasi atau penyatuan antara sperma dan ovum, periode sembilan bulan atau lebih yang dilewati seorang perempuan, dimana nantinya seorang ibu hamil akan menjalani proses persalinan. Kehamilan dengan fisiologi tidak selalu akan berakhir fisiologis (Sarwono, 2018).

Kehamilan tidak akan selalu berjalan dengan normal ataupun tanpa keluhan. Ketidaknyamanan pada ibu hamil adalah suatu perubahan hormon yang terjadi pada kondisi fisik ibu ataupun mental ibu hamil yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi tubuh. Ketidaknyamanan ibu hamil disebabkan karena perubahan yang terjadi dalam tubuh ibu hamil (Rafika, 2018). Dalam prosesnya, pada ibu hamil trimester III sering mengalami keluhan-keluhan fisiologis yang terjadi yaitu ketidaknyamanan pada ibu hamil seperti, sering buang air kecil, kram perut bagian bawah, nyeri punggung, edema dependen atau edema pada muka tangan dan kaki serta protein urine positif dan tekanan darah naik, diare, gatal-gatal, hemoroid/wasir, keputihan, konstipasi, kram pada kaki, nafas sesak, varises pada kaki, dan keringat berlebih.

Ketidaknyamanan dengan nyeri pada perut bagian bawah dan pada selangkangan terjadi karena hal fisiologis. Keluhan ini dapat bersifat fisiologis dan beberapa lainnya merupakan tanda adanya bahaya dalam kehamilan. Nyeri perut bagian bawah biasanya dikeluhkan 10%-30% ibu hamil pada akhir trimester I atau ketika memasuki trimester II. Keluhan ini biasanya terasa lebih pada ibu multigravida disebabkan karena tertariknya ligamentum, sehingga menimbulkan nyeri seperti kram ringan dan atau terasa seperti tusukan yang akan lebih terasa akibat gerakan tiba-tiba, dibagian perut bagian bawah. Secara normal, nyeri perut bawah dapat disebabkan oleh sebagian besar ibu dalam kehamilannya. Nyeri ligamentum, torsi uterus yang parah dan adanya kontraksi juga mempengaruhi keluhan ibu terkait dengan nyeri pada perut bagian bawah. torsi uterus yang parah biasanya dapat diatasi dengan tirah baring, mengubah posisi ibu agar uterus yang mengalami torsi dapat kembali ke keadaan semula. Nyeri perut bagian bawah

disebabkan oleh semakin besarnya uterus sehingga keluar dari rongga panggul menuju rongga abdomen. Keadaan ini berakibat ada tertariknya ligamen-ligamen uterus seiring dengan pembesaran yang terjadi yang menimbulkan rasa tidak nyaman dibagian bawah (Farid, 2014).

Ketidaknyamanan sering buang air kecil yang dialami oleh ibu hamil trimester III. Pada waktu hamil ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dari sebelum hamil. Proses penyaringan tersebut kemudian menghasilkan lebih banyak urine. Kemudian janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil lebih sering ke kamar kecil untuk buang air kecil. Ketidaknyamanan sering buang air kecil dapat memberikan efek samping pada organ reproduksi dan juga dapat berpengaruh pada kesehatan bayi ketika sudah lahir. Kesehatan organ reproduksi terutama daerah vagina sangat penting dijaga selama masa kehamilan terlebih dengan keluhan sering buang air kecil dimana hal-hal tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi di daerah tersebut jika tidak diatasi. Daerah vagina akan terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak bahkan dapat memicu penularan penyakit kelamin, HIV/AIDS. Infeksi saluran kemih pada wanita hamil sejumlah 24% dapat berpengaruh pada bayi sehingga saat bayi lahir ia akan mengalami salah satu kondisi dimana terdapat sariawan pada mulutnya dan yang paling buruk adalah bayi lahir prematur. Untuk mengatasi sering buang air kecil dengan memberitahu tetap minum dalam jumlah yang cukup dan jangan menguranginya, karena dapat dari kurang minum adalah dehidrasi yang mengakibatkan ibu hamil mengalami pusing dan bahkan pingsang, detak jantung juga akan lebih cepat dari biasanya dan ibu akan merasakan mual hingga muntah, mengurangi minuman yang dapat meningkatkan aktivitas buang air kecil seperti minuman yang mengandung alkohol, minuman bersoda, atau dengan kandungan tinggi gula dan minuman berkafein seperti kopi atau teh, personal hygiene untuk mengantisipasi dengan tindakan mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil, mengeringkan organ bagian genetalia dengan handuk

atau tisu bersih dan menggunakan celana dalam berbahan menyerap seperti katun (Damayanti, 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan pada studi pendahuluan di PMB Siti Aminah Kulon Progo penulis tertarik untuk menyelesaikan masalah secara *continuity of care* (COC) pada Ny. O dengan kasus riwayat dengan ketidaknyamanan TM III. Maka penulis mengambil judul “Asuhan Kebidanan Pada Ny. O Umur 28 Tahun Multigravida di PMB Siti Aminah Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. O umur 28 tahun Multigravida secara berkesinambungan di PMB Siti Aminah Kulon Progo kota Yogyakarta”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. O umur 28 tahun multigravida mulai dari kehamilan, persalinan, BBL, nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Meberikan asuhan kehamilan pada Ny. O umur 28 tahun G2P1A0 di PMB Siti Aminah Kulon Progo sesuai setandar.
- b. Memberikan asuhan persalinan pada Ny. O umur 28 tahun G2A0Ah1 di PMB Siti Aminah Kulon Progo sesuai standar.
- c. Memberikan asuhan nifas pada Ny. O umur 28 tahun P2A0Ah2 di PMB Siti Aminah Kulon Progo sesuai standar.
- d. Memberikan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny. O umur 28 tahun P2A0Ah2 sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada BBL di PMB Siti Aminah Kulon Progo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoristis

Hasil studi yang diambil dapat sebagai pertimbangan masuk untuk menambah wawasan tentang kasus yang di ambil mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir di PMB Siti Aminah Kulon Progo.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Profesi

Hasil studi kasus ini dapat sebagai masukan sebagai profesi bidan dalam upaya memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan yang optimal kepada masyarakat dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi dunia kebidanan.

b. Manfaat Bagi instalasi pendidik

Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif dan sebagai masukan saran dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan.

c. Manfaat Bagi klien dan masyarakat

Agar masyarakat mendapat pelayanan kesehatan terutama asuhan kebidanan berkesinambungan kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL (Bayi Baru Lahir)

d. Manfaat bagi penulis

Dapat menambah wawasan ilmu dan dapat mengaplikasikan di dunia praktik dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL (Bayi Baru Lahir).